

Pengembangan Papan Informasi: Sebuah Strategis Pemenuhan Aksesibilitas dan Peningkatan Daya Tarik Wisata

Candra Karismawan¹, Rahmat Darmawan²,
Tazla Naila Ramadhani Anwar^{3*}, Chahyani Nabila Pangesti⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Jakarta

* tznaira12@gmail.com

Abstrak

Desa Wisata Kiarasari memiliki potensi wisata alam berupa curug yang menarik untuk dikunjungi wisatawan lokal maupun luar daerah. Namun, salah satu kendala utama dalam pengembangan potensi wisata tersebut adalah rendahnya tingkatnya aksesibilitas, khususnya terkait dengan ketersediaan petunjuk arah yang jelas dan informatif. Kurangnya papan petunjuk arah menyebabkan wisatawan kesulitan menemukan lokasi curug. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas wisata melalui pengembangan petunjuk arah menuju curug di Desa Wisata Kiarasari. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya informasi arah yang jelas bagi Wisatawan sehingga berdampak pada kenyamanan dan keselamatan wisatawan. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan yang di mana untuk mengidentifikasi titik-titik strategis pemasangan petunjuk arah serta wawancara dengan masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa keberadaan petunjuk arah mampu meningkatkan kemudahan akses wisatawan menuju curug di Desa Wisata Kiarasari serta mendukung pengembangan potensi wisata desa. Selain itu papan petunjuk arah yang dipasang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk lokasi, tetapi juga sebagai media informasi yang memberikan edukasi singkat mengenai potensi wisata di Desa Wisata Kiarasari.

Kata Kunci: *papan informasi, aksesibilitas wisatawan, wisata alam*

Pendahuluan

Desa wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal. Salah satu desa yang memiliki potensi tersebut adalah Desa Kiarasari, yang memiliki destinasi unggulan berupa Curug Cidurian. Curug Cidurian memiliki daya tarik berupa keindahan alam, suasana yang masih asri, serta potensi sebagai destinasi wisata alam yang dapat menarik wisatawan lokal maupun luar daerah. Namun, potensi tersebut belum didukung secara optimal oleh fasilitas penunjang, khususnya dalam hal aksesibilitas. Salah satu permasalahan utamanya adalah papan petunjuk arah yang kurang memadai menuju lokasi. Hal ini menyebabkan wisatawan kesulitan dalam menemukan lokasi. Dengan pengelolaan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, desa wisata berpotensi

memberikan dampak yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, serta memperkuat identitas budaya Indonesia. (Imbaruddin et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa masih minimnya papan petunjuk arah menuju Curug Cidurian yang memberikan informasi jarak secara bertahap (per meter), papan informasi himbauan maksimal jumlah orang dijembatan penyebrangan, pemasangan papan petunjuk arah Curug Cirendeudeu dan pemasangan papan informasi kedalaman Curug Cidurian sehingga menyebabkan wisatawan kesulitan dalam mencapai lokasi dan juga kebingungan untuk menuju ke arah Curug Cirendeudeu. Jika dianalisis, ada asumsi bahwa sekali diberi arah, wisatawan akan langsung sampai. Padahal aslinya terutama di jalur pedesaan atau alam, wisatawan butuh konfirmasi berulang bahwa mereka masih berada di jalur yang benar. Inilah pentingnya papan petunjuk berbasis jarak meter dan papan informasi yang jelas.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pengembangan dan pemasangan papan petunjuk arah dengan informasi jarak bertahap (meter) dan papan informasi lainnya untuk memberikan kemudahan akses, kenyamanan wisatawan, serta mendukung pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kiarasari secara berkelanjutan.

Pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata (Rita et al., 2024). Program desa wisata menjadi acuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara pengembangan di suatu daerah untuk mengelola potensi sumber daya lokal sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi kemiskinan di suatu daerah tersebut (Mubaroq & Astutik, 2022).

Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat

Program kegiatan Mahasiswa Berdampak (MB) Universitas Negeri Jakarta ini dilaksanakan tepatnya di Desa Kiarasari, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Mahasiswa Berdampak (MB) ini berlangsung selama 30 hari yaitu dari tanggal 08 April - 08 Mei 2026.

Objek/Sasaran/Mitra

Program kegiatan Mahasiswa Berdampak (MB) di Desa Kiarasari ini berfokus pada pengembangan destinasi wisata yang ada di Desa Kiarasari salah satunya Destinasi wisata Curug Cidurian seperti pengembangan penataan papan petunjuk arah. Adapun mitra kerja untuk mencapai tujuan kegiatan ini tentunya Kelompok kerja (Pokja) dan Mahasiswa berdampak.

Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembuatan sarana papan petunjuk arah yang lokasinya di Destinasi Wisata Curug Cidurian. Sebelum memulai proses pembuatan papan petunjuk arah Destinasi wisata Curug Cidurian dilaksanakan, terlebih dahulu kelompok Mahasiswa Berdampak (MB) melakukan beberapa tahapan kegiatan dengan melibatkan Kelompok Kerja (Pokja) setempat. Metode

yang digunakan dalam pelaksanaan program Mahasiswa Berdampak (MB) ini terkait tentang pembuatan papan petunjuk arah lokasi Destinasi wisata Curug Cidurian oleh Mahasiswa Berdampak (MB) Universitas Negeri Jakarta terdiri dari 4 tahapan kegiatan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Pertama

Tahap pertama merupakan tahap dasar untuk memahami kondisi awal di lapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi melakukan survei awal lokasi yang di mana tim Mahasiswa Berdampak berdiskusi bersama Kelompok Kerja (Pokja) mengenai masalah di desa yang berhubungan dengan destinasi wisata di Desa Kiarasari. Selanjutnya setelah berdiskusi dengan Kelompok Kerja (Pokja), Mahasiswa Berdampak menemukan permasalahan utama yaitu tidak adanya petunjuk arah dan papan informasi lainnya yang menyulitkan bagi wisatawan, lalu menyusun instrumen survei sebagai alat bantu pengumpulan data.

Tahapan Kedua

Setelah melakukan diskusi bersama Kelompok Kerja (Pokja) tim Mahasiswa Berdampak menelusuri jalur pintu masuk desa menuju Curug untuk mengidentifikasi kondisi jalan yang di mana tahap ini dilakukan untuk menganalisis kondisi nyata di lapangan. Selanjutnya tim Mahasiswa Berdampak mengidentifikasi keberadaan atau ketiadaan petunjuk arah dan papan informasi dengan mendokumentasikan kondisi lapangan.

Tahapan Ketiga

selanjutnya setelah menelusuri jalur pintu masuk desa menuju Curug, tim Mahasiswa Berdampak menemukan titik strategis untuk pemasangan petunjuk arah, mengukur jarak antar titik, dan menandai area penting seperti jalur trekking. Pembuatan papan petunjuk arah oleh tim Mahasiswa Berdampak berdasarkan pada desain yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Selanjutnya pembuatan nama-nama di papan petunjuk arah destinasi wisata yang ada di Curug Cidurian setelah selesai dilanjutkan dengan melakukan proses pengecatan agar lebih menarik dan mempermudah wisatawan untuk membaca informasi arah Curug, kegiatan ini dilakukan oleh Mahasiswa Berdampak.

Tahapan Keempat

Pemasangan papan petunjuk arah dan papan informasi yang dimana pemasangan dilakukan oleh Mahasiswa berdampak (MB) dan dibantu oleh beberapa Kelompok Kerja (Pokja). Pemasangan papan tersebut dilakukan pada titik-titik lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa papan terpasang dengan kuat dan aman, posisi papan mudah terlihat oleh pengunjung, dan informasi yang disampaikan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama kegiatan pengabdian di Desa Kiarasari, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait akses menuju Curug Cidurian, khususnya pada jalur mendekati lokasi wisata.



Gambar 2. Wawancara Bersama Pokja Membicarakan Keadaan Wilayah Desa Kiarasari

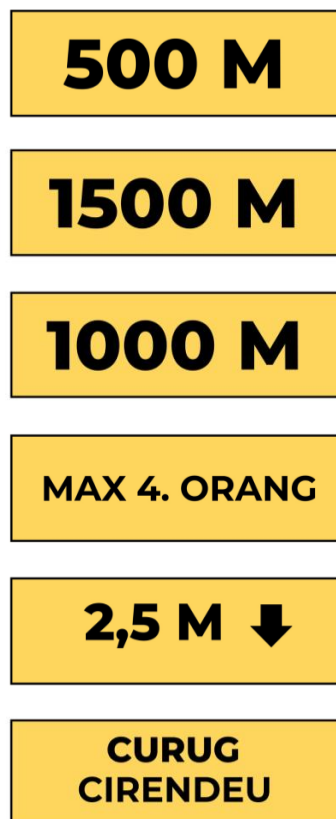
Survei dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan Kelompok Kerja (Pokja) di Desa Kiarasari. Kegiatan berlangsung pada tanggal 11 April 2026 dari hasil survei tersebut, ditemukan beberapa permasalahan utama di sekitar wilayah wisata, antara lain minimnya informasi jarak yang jelas menuju lokasi, papan petunjuk arah menuju Curug Cirende, papan informasi seperti himbauan maksimal jumlah orang dijembatan penyebrangan dan kedalaman Curug Cidurian. Kondisi ini menyebabkan wisatawan sering mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi, kebingungan untuk menuju ke Curug Cirende dan informasi penting lainnya. Tahap pertama kami kemudian menemukan solusi berupa pembuatan papan petunjuk arah berbasis jarak (meter) dan papan informasi lainnya. Solusi ini dipilih karena sesuai dengan kondisi lapangan, mudah

diterapkan, serta dapat memberikan dampak langsung bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar.

Dari hasil yang telah kami observasi dan wawancara dengan Kelompok Kerja (Pokja), ada beberapa tahapan pembuatan papan, pengecatannya dan pemasangan sebagai berikut:

1. Perancangan

Perancangan papan petunjuk arah di desain menggunakan Canva dengan hasil perancangan sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Rancangan Papan Petunjuk Arah Jarak Jauh dan Papan Informasi Destinasi Wisata

2. Pemilihan Alat & Bahan

Setelah menemukan solusi kami melakukan perencanaan kebutuhan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan papan. kemudian desain yang telah dibuat di atas kami segera berkonsultasi mengenai pembuatan papan petunjuk tersebut kepada kelompok kerja (POKJA) lalu kami memutuskan untuk menggunakan papan petunjuk dari kayu dengan panjang 30 cm dan lebar 16,5 cm. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan papan petunjuk tersebut:

Tabel 1. Alat dan Bahan Pembuatan papan petunjuk

No.	Bahan	Jumlah/Ukuran	Alat	Kebutuhan
1	Papan Kayu	4 buah	Gergaji	Papan petunjuk arah
2	Paku	8 buah	Palu	
3	Cat warna kuning	100 ml	Kuas	
4	Cat warna hitam	1 kg	Kuas	
5	Thinner	200 ml	Kuas	

3. Pembuatan Papan Petunjuk Arah Jarak Jauh dan Papan Informasi Destinasi Wisata

Pembuatan papan petunjuk arah lokasi wisata Curug Cidurian, pada tahapan ini dilakukan setelah pengumpulan dan pembelian beberapa alat dan bahan kebutuhan yang telah disiapkan. Pada saat pemotongan kayu tersebut dibantu oleh rekan-rekan kami dan papan kayu dipotong menjadi 6 bagian, hal tersebut agar desain ruang diinginkan sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama.



Gambar 4. Proses Pemotongan Papan Kayu

4. Proses Pemberian Cat Pada Papan Kayu dan Proses Menulis

Sebelum melakukan proses penulisan pada papan petunjuk dilakukan pengecatan. Adapun fungsi pengecatan ini tentunya untuk membuat papan kayu bertahan lama dari kerusakan. Kesepakatan bersama kami memberikan warna cat kuning agar terlihat dengan jelas bahwa keberadaan alat informasi tertulis tersebut ditempatkan dititik yang strategis untuk wisatawan Setelah cat dasar mengering, dilakukan penulisan jarak menuju lokasi curug sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya. Penulisan dilakukan secara manual dengan memperhatikan kerapian, ukuran huruf, serta kontras warna agar informasi dapat terbaca dengan jelas, baik oleh wisatawan. Pada tahap ini, ketelitian menjadi faktor penting karena kesalahan dalam penulisan arah atau jarak dapat menimbulkan kebingungan bagi wisatawan.



Gambar 5. *Pemberian Cat Kuning Pada Papan Kayu*



Gambar 6. *Proses Menulis Jarak Jauh Pemetar*

5. Proses Pemasangan

Setelah cat dasar mengering, dilakukan penulisan jarak menuju lokasi curug sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya. Penulisan dilakukan secara manual dengan memperhatikan kerapihan, ukuran huruf, serta kontras warna agar informasi dapat terbaca dengan jelas, baik oleh wisatawan. Pada tahap ini, ketelitian menjadi faktor penting karena kesalahan dalam penulisan arah atau jarak dapat menimbulkan kebingungan bagi wisatawan. Setelah papan selesai dibuat, langkah berikutnya ialah pemasangan papan di setiap batang pohon atau tempat lainnya yang sesuai pada jarak tempuh. Papan dipaku dengan kuat agar tidak mudah lepas atau rusak ketika terkena angin maupun hujan, papan juga disesuaikan dengan posisi yang mudah terlihat dengan jelas dari jarak tertentu. Adapun beberapa tahapan pembuatan papan, pengecatannya dan pemasangan:



Gambar 7. Proses Pemasangan Papan Petunjuk Arah Jarak Jauh



Gambar 8. Proses Pemasangan Papan Informasi
Himbauan Maksimal Jumlah Orang di Jembatan Penyebrangan



Gambar 9. Proses Pemasangan Papan Petunjuk Arah Ke Curug Cirendeui



Gambar 10. *Proses Pemasangan Papan Informasi Kedalaman Curug Cidurian*

Proses pemasangan papan petunjuk arah jarak jauh tersebut tentunya dapat membantu masyarakat setempat dan wisatawan bahwa keberadaan alat informasi tertulis tersebut di tempat yang strategis dan terlihat dengan jelas dari jarak tertentu. Selain itu juga papan petunjuk jarak jauh tersebut berada di sepanjang jalan ke arah Curug Cidurian dan akan membantu wisatawan mengetahui berapa lama mereka akan sampai tujuan. Selain papan petunjuk arah jarak jauh, terdapat papan informasi penting lainnya yang dipasang tepat dengan arah Curug Cidurian dan Curug Cirendeu. Keberadaan papan tersebut memberikan informasi mengenai arah ke Curug Cirendeu dengan benar. Demikian wisatawan tidak kebingungan untuk mengetahui arah menuju Curug Cirendeu. Lalu tersedia papan himbauan ketika menyeberangi jembatan yaitu maksimal 4 orang. Demi menjaga keamanan dan kenyamanan bersama selalu perhatikan papan himbauan yang telah dipasang untuk menghindari beban berlebihan pada jembatan yang dapat membahayakan keselamatan pengunjung. Oleh karena itu, wisatawan diharapkan menunggu giliran dan tidak berdesakan saat menyeberangi jembatan. Selain itu, pengunjung juga perlu berhati-hati saat berada di sekitaran air terjun Curug Cidurian karena kedalaman air di Curug Cidurian mencapai 2,5 meter pada beberapa titik tertentu. Kedalaman tersebut berisiko tinggi, terutama bagi anak-anak atau pengunjung yang tidak bisa berenang. Disarankan wisatawan untuk tetap berada di area yang aman dan mematuhi petunjuk yang telah dipasang, serta selalu mengutamakan keselamatan selama berwisata di Curug.

Di samping itu juga dalam proses pemasangan papan petunjuk arah jarak jauh dan papan informasi lainnya tidak memiliki hambatan yang signifikan. Seluruh pemasangan papan ini berjalan dengan lancar dan berhasil diselesaikan dalam waktu satu hari. Selain itu kelancaran proses pemasangan papan petunjuk ini tentunya berkomunikasi dengan masyarakat sekitar seperti Kelompok Kerja (Pokja) dan perangkat desa lainnya, sehingga bekerja sama dengan baik selama kegiatan berlangsung. Masyarakat sekitar juga memberikan respons positif terhadap pemasangan papan petunjuk tersebut dan menilai bahwa keberadaan papan petunjuk informasi ini sangat bermanfaat, terutama untuk

wisatawan agar tidak kesulitan saat menuju lokasi Curug tersebut, Hal ini dibuktikan dengan kerja sama dengan Kelompok Kerja (POKJA) dan masyarakat sekitar, sehingga mereka ikut membantu dalam proses pemasangan papan dan memberikan bantuan tenaga kerja hingga meminjamkan peralatan yang diperlukan dalam proses pemasangan papan tersebut. Kerja sama antara Kelompok kerja (Pokja) dan masyarakat sekitar ini menunjukkan adanya kepedulian dan dukungan untuk pengembangan potensi wisata agar lebih mudah diakses dan lebih nyaman dikunjungi oleh wisatawan.

Kesimpulan

Permasalahan yang terdapat pada destinasi wisata di Curug Cidurian adalah minimnya papan petunjuk arah jarak jauh untuk menuju lokasi wisata Curug Cidurian terutama bagi para pengunjung yang baru ke destinasi tersebut. Pengembangan papan petunjuk arah yang telah dilakukan memberikan dampak positif dalam meningkatkan aksesibilitas menuju lokasi wisata. Papan yang dipasang mampu memberikan informasi jarak yang jelas serta meningkatkan rasa kepastian bagi para pengunjung selama perjalanan menuju lokasi.

Ucapan Terimakasih

Penulis artikel ini mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok kerja (POKJA) serta masyarakat Desa Kiarasari yang terlibat dalam memberikan bantuan dan dukungan yang tak ternilai dalam pelaksanaan pengabdian ini. Tanpa bantuan dan dukungan mereka, pelaksanaan pengabdian ini tidak akan terwujud dengan baik.

Referensi

- Imbaruddin, A., Mauliana, D., & Sartika, A. D. (2024). Stakeholder collaboration in the development of Tanjung Buku tourism village (Case study in Buku Village, Mapilli District, Polewali Mandar Regency). *Jurnal Pariwisata*, 2(2).
- Rita, R., et al. (2024). Pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan potensi dan pemberdayaan masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata dan Pengembangan Daerah*, 8(1), 45–56.
- Mubarq, A., & Astutik, D. (2022). Program desa wisata dalam pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 101–112.
- Syamsuhaidi, S., Jayadi, M. E., Astuti, N. L. V. P., Setyaningtyas, S. C. H., Massayres, D. A., & Julianti, E. (2023). *Jurnal Wicara Desa*.
- Susdiyanti, T., Iskandar, S., Hasibuan, R. S., Lidiawati, I., Angguh, T., & Hasan, S. (2022). Pembuatan jalur wisata berbasis masyarakat di Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdi Inovatif: Pengabdian Masyarakat*.

- Karmanah, K., Rusli, A. R., Meiganati, K. B., & Putra, M. G. (2025). Analisis potensi ekowisata Curug Kembar Cisanngu di Desa Wisata Malasari Kabupaten Bogor. *Jurnal Wicara Desa*, 1(6).
- Tim. (2023). Upaya pengembangan wisata melalui pembuatan papan petunjuk arah dan peta sebagai fasilitas penunjang destinasi wisata Desa Labuhan Haji. *Jurnal Wicara Desa*, 1(6).
- Rivai, A., Fauziyah, N., Rahim, A. R., & Sukaris, S. (2020). Pembuatan sarana papan petunjuk arah jalan Desa Tenggong. *Dedikasimu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 627–631.
- Astuti, N., Hidayati, Y., Assidiqi, M. J., & Faturrahman. (2022). Pembuatan papan petunjuk arah sebagai fasilitas penunjang penanda lokasi destinasi wisata di Desa Wisata Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.
- Jupri, A., Syirojulmunir, D., Firmansyah, A., Prasedya, E. S., & Rozi, T. (2021). Rancang bangun papan informasi destinasi wisata sebagai petunjuk lokasi wisatawan di Desa Tete Batu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 380–385.
<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i1.1578>
- Navigasi wisata sebagai strategi pemenuhan aksesibilitas dan peningkatan daya tarik pariwisata di Kampung Cikondang. (2023). *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3467/1375>
- Olis, S. O., Mulyana, A., Yulianita, S., Zahro, S. P., & Saepudin, S. (2023). Pembuatan papan petunjuk arah kedusunan dan kampung di Desa Tamanjaya-Sukabumi. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(2), 62–68.
- Indriya, A. F., Rahim, A. R., Sukaris, N. F., & Fauziyah, N. (2021). Pembuatan petunjuk area wisata di Wa'gos Desa Gosari. *Journal of Community Service*, 3(1), 725–732.
- Ismail, A., Edli, A., Salsabila, A., Rifaldi, M. R., Lakebo, V. A. A. M., & Yusuf, Y. (2023). Peningkatan prasarana Desa Cenrana Baru melalui pengadaan papan wicara dan petunjuk arah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 23–32.